Volume 6 Issue 2 (2023) Pages 327 - 336
YUME : Journal of Management
ISSN : 2614-851X (Online)

Pengaruh Kode Etik, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat Pemerintahan Provinsi Jayapura

Entis Sutisna ✉ , **Entar Sutisman[2], Jana Siti Nor Khasanah[3]**
[1,2] Universitas Yapis Papua
[3] IAIN Fatthul Muluk Papua

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Kode Etik, Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor Internal terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat pemerintahan Provinsi Jayapura. Data dalam penelitian ini diperoleh dari auditor inspektorat Provinsi Jayapura yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan dengan memberikan kuisioner/lembar pernyataan kepada 51 responden. Akan tetapi, terdapat 6 auditor yang tidak mengembalikan kuisioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel pemenuhan kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. dan variabel akuntabilitas berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. serta variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Kata Kunci: *Akuntabilitas; Kode Etik; Kompetensi Auditor; Kualitas Hasil Audit*.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Code of Ethics, Accountability, and Competence of Internal Auditors on the quality of audit results of the government inspectorate apparatus of South Sulawesi Province. The data in this study were obtained from the inspectorate auditors of South Sulawesi Province who were willing to become respondents. This study uses primary data by conducting direct research in the field by giving a questionnaire / statement sheet to 51 respondents. However, there were 6 auditors who did not return the questionnaire. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that: partially, the variable fulfillment of the code of ethics has a positive and significant effect on the quality of the audit results. and the accountability variable has a positive and significant effect on the quality of the audit results. and the auditor competency variable has a positive and significant effect on the quality of the audit results.

Keywords: *Accountability; Code of Ethics; Auditor Competence; Quality of Audit Results.*

Copyright (c) 2023

✉ Corresponding author : Entis Sutisna
Email Address : pacesutisna@gmail.com

PENDAHULUAN

Audit pada organisasi sektor publik telah menjadi isu yang sangat penting dalam rangka terwujudnya *good governance*, *good governance* di Indonesia akan terwujud dengan adanya pengelolaan tanggung jawab yang sejalan dengan prinsip prinsip demokrasi, penghidaran terjadinya kesalahan dalam mengalokasikan dana investasi, serta mencegah terjadinya tindakan yang tidak di inginkan dalam menjalankan disiplin anggaran. Bastian (2014:4) menyatakan bahwa *good governance* adalah tata pemerintahan yang baik atau menjalankan fungsi pemerintahan yang baik, bersih, dan beribawa (struktur, fungsi, manusia, aturan dan lain-lain).

Salah satu penyebab negara kita ini masih tergolong ke dalam negara yang berkembang ialah maraknya budaya KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) yang terjadi di sekitar kita. Fenomena tersebut dapat kita buktikan dengan melihat beberapa kejadian di Jayapura, misalnya kasus dugaan korupsi dispora makassar. Namun, hingga saat ini pemeriksaannya masih ditindak lanjuti oleh pihak pihak yang terkait sebagai upaya penegakan hukum yang akan diberlakukan kepada pihak yang nantinya ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus tersebut. Berbeda dengan kasus yang baru saja terjadi yaitu sekretaris komisi pemilihan umum yang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus korupsi hibah pemilihan walikota. Sekretaris komisi pemilihan umum dinyatakan bersalah karena melakukan tindak pidana korupsi yang merugikan negara hingga Rp. 6,42 miliar sesuai dengan dakwaan kedua jaksa penuntut umum.

Pemerintahan yang bersih sebagaimana yang disusun dalam UU Nomor 15 Tahun 2004 pasal 9 ayat (1), yang menjelaskan bahwa BPK-RI dalam pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara dapat memanfaatkan hasil pemeriksaan aparat pengawasan internal pemerintah. Aparat pengawasan internal pemerintah (APIP) merupakan lembaga pengawasan pengelolaan keuangan pemerintah yang memiliki kewenangan menjamin agar penyelenggaraan pengelolaan keuangan pemerintah berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Lembaga APIP terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Inspektorat Jenderal/Inspektorat Utama, Inspektorat Pemerintah Provinsi, dan Inspektorat Kabupaten/Kota. Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh kode etik, akuntabilitas, dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit peneliti menggunakan teori atribusi Heider menyatakan dalam Luthans (2005:182) dalam Pasireron (2016), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain lain. ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Berdasarkan fenomena, perkembangan teori dan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kode etik, akuntabilitas, dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas hasil audit dengan menggunakan teori atribusi. Pada penelitian Dahlan, Nurfitriani (2017) melakukan penelitian tentang kualitas audit di inspektorat kabupaten bulukumba sedangkan penelitian ini dilakukan inspektorat Provinsi Jayapura. Alasan pertama mengapa peneliti memilih lokasi ini adalah karena di inspektorat Provinsi Jayapura tercatat 1

auditor utama 24 auditor madya 23 auditor muda dan 3 auditor pertama yang memiliki jumlah auditor internal yang paling banyak di provinsi Jayapura. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas hasil audit, terkait perannya sebagai auditor internal atau aparat pengawasan pengelolaan keuangan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kode Etik

kode etik merupakan perilaku seorang auditor untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Pelanggaran kode etik disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi perilaku auditor, misalnya perilaku buruk yang dijadikan sebagai kebiasaan. Sehingga auditor dituntut untuk memiliki perilaku yang baik agar kualitas audit yang dihasilkan lebih maksimal.

Akuntabilitas

akuntabilitas pertanggungjawaban merupakan bentuk kewajiban seseorang dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang auditor harus memiliki perilaku yang bertanggung jawab terhadap organisasi agar organisasi dan masyarakat lebih percaya pada apa yang mereka hasilkan.

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan ilmu atau pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan audit. Auditor harus tekun dan disiplin dalam meng-upgrade ilmu dan pengalaman agar kondisi atau masalah yang muncul nantinya dapat diatasi.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Kode Etik terhadap Kualitas Hasil Audit

   Seorang auditor harus mematuhi kode etik yang berlaku. Hal ini dikarenakan seorang auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan pengabdian terhadap masyarakat. Auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit dapat dihasilkan dengan menerapkan kode etik yang di buat oleh pihak-pihak tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016) menunjukkan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Imansari dkk (2016) menunjukkan hasil yang sama bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2017) menunjukkan hasil bahwa etika auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit

   H1. Kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

b. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Audit

   Diani dan Ria (2007) dalam Wiratama dkk (2015) menyebutkan tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam melaksanakan audit akan

mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Pekerjaan dengan hasil yang baik tentu saja dilandasi dengan karakteristik auditor yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiartha (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksita (2019) menunjukkan hasil yang sama bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

c. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Pendidikan yang tinggi bagi seorang auditor akan memiliki pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal dan semakin banyak pengetahuan di bidangnya masing masing, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah yang lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang ada. Kompetensi dapat didefenisikan sebagai kemampuan auditor mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Nurjanah dkk, 2016). Unsur pengetahuan dan pengalaman didukung dengan keberadaan faktor yang melandasinya. yaitu ciri ciri pribadi dan perilaku atau sikap terhadap suatu hal. Kompetensi terdiri dari beberapa jenis karakteristik yang berbeda, yang dapat mendorong perilaku seseorang untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Karakteristik ini terbukti bagaimana seseorang dalam berperilaku di tempat kerja. Penelitian yang dilakukan oleh In (2019), menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Merkusiwati (2015), menunjukkan hasil penelitian yang sama bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2015) bahwa kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang bekerja di tempat yang sama untuk diteliti dan disimpulkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di inspektorat Provinsi Jayapura sebanyak 51 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor inspektorat Provinsi Jayapura. Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus karena elemen populasi relatif sedikit dan bersifat heterogen. Sehingga seluruh elemen populasi menjadi elemen sampel.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada seluruh auditor yang bekerja sebagai pemeriksa pada inspektorat Provinsi Jayapura. Kuesioner akan diantarkan langsung kepada kantor inspektorat Provinsi Jayapura. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS* yaitu dengan menggunakan beberapa jenis pengujian.

Operasional Variabel dan Model penelitian

Variabel *Kualitas Hasil Audit* yang digunakan dalam penelitian ini diukur dari item pertanyaan/indikator yang diantaranya : *pemeriksaan sesuai dengan standar umum, pelaporan sesuai dengan standar umum, keakuratan temuan audit, dan nilai rekomendas.i* Dahlan (2017) & Emmerisa (2015). Variabel (X1) kode etik diukur menggunakan lima instrumen pertanyaan kuesioner dengan *perilaku, kepercayaan, integritas, kedudukan, dan objektifitas* Burhanuddin (2016). Variabel (X2) akuntabilitas diukur dengan menggunakan indikator *tanggung jawab, motivasi, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial*. Variabel (X3) kompetensi auditor, indikator variabel ini terdari dari *pengetahuan, kompetensi teknis, pengalaman, keahlian khusus, dan wawasan tentang pemerintahan* Putra (2012) Secara rinci, variabel dan indicator penelitian dijabarkan pada kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. karakteristik Responden

	Item	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	46,7%
	Perempuan	24	53,3%
Usia	31 s/d 40 tahun	11	24,4%
	41 s/d 50 tahun	26	57,8%
	51 s/d 60 tahun	17,8	17,8%
Pendidikan	Diploma/Sarjana Muda	1	2,2%
	Sarjana/Magister	44	97,8%
Masa Kerja	5 s/d 10 tahun	8	17,8%
	11 s/d 15 tahun	16	35,6%
	16 s/d 20 tahun	6	13,3%
	Di atas 20 tahun	15	33,3%

Responden pada penelitian ini yakni seluruh auditor yang bekerja sebagai pemeriksa di inspektorat Provinsi Jayapura. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 51 orang. Namun, auditor yang mengembalikan kuesioner sebanyak 45 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki (46,7%) dan 24 orang perempuan (53,3%). Responden terbanyak berada pada usia 41 s/d 50 tahun yaitu sebanyak 26 orang (57,8%), karena di usia seperti itulah usia yang siap untuk bekerja. Tingkat pendidikan terbanyak berada pada sarjana/magister sebanyak 44 orang atau sebesar 97,8%, karena inspektorat Provinsi Jayapura mengutamakan kecerdasan dan keterampilan yang

telah didapatkan melalui pendidikan formal. dan masa kerja auditor dengan rentang waktu 11 s/d 15 tahun paling banyak yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 35,6%.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pernyataan yang diajukan pada saat penelitian.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kode Etik	45	1.4	3.6	5.0	196.8	4.373	.3899
Akuntabilitas	45	1.0	4.0	5.0	201.6	4.480	.4187
Kompetensi Auditor	45	1.4	3.6	5.0	204.2	4.538	.3950
Kualitas Hasil Audit	45	1.2	3.8	5.0	207.4	4.609	.3692
Valid N (listwise)	45						

Tabel 2 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain : Kualitas Hasil Audit (Y) , Kode Etik (X1), Akuntabilitas (X2), Kompetensi Auditor (X3).

Hasil Uji Reliabilitas

Mengukur konsistensis konstruk/variabel penelitian. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen yang baik tidak akan berifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic cronbanch alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu nilai cronbanch alpha lebih besar dari 0,6 (Harahap,2018).

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	*Cronbanc's Alpha*	Keterangan
Kode Etik (X1)	0,781	Reliabel
Akutabilitas (X2)	0,930	Reliabel
Kompetensi Auditor (X3)	0,845	Reliabel
Kualitas Hasil Audit (Y)	0,845	Reliabel

Sumber: Data Diolah, Kuisoner (2021)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, dapat diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirrnov* di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi

normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terrpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya kolerasi kuat antar variabel independen sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat nilai toleransi dan VIF (Variance Inflution Factor).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.709	.577		1.228	.227		
	Kode Etik	.363	.121	.384	2.998	.005	.684	1.461
	Akuntabilitas	.277	.109	.315	2.549	.015	.736	1.359
	Kompetensi Auditor	.235	.106	.252	2.216	.032	.868	1.152

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai toleransi nya lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF nya dibawah dari 10.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Hasil
Kode Etik (X1) -> Kualtas Hasil Audit (Y)	2,998	2,01954	Diterima
Akuntabilitas (X2) -> Kualtas Hasil Audit (Y)	2,549	2,01954	Diterima
Kompetensi Auditor (X3) -> Kualtas Hasil Audit (Y)	2.216	2,01954	Diterima

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dilihat untuk variabel kode etik (X1) dalam hal ini nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 2,998>2,01954) hal ini berarti variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas hasil audit maka hipotesis pertama diterima. Variabel kompetensi (X2) nilai t hitung lebih besar dari nilai t Tabel (2.549>2,01954) hal ini berarti X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas hasil audit maka hipotesis kedua diterima. Variabel kompetensi auditor (X3) nilai t hitung lebih besar dari nilai t Tabel (2,216>2,01954) hal ini berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas hasil audit maka hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama. Dimana, pada penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

hasil audit aparat inspektorat pemerintahan Provinsi Jayapura. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju apabila kode etik diukur dengan indikator perilaku, kepercayaan, kedudukan, integritas, dan objektifitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan yaitu objektifitas. Responden memberikan jawaban sangat setuju sebesar 60% dan jawaban setuju sebesar 40%. Auditor dituntut untuk selalu bersikap objektifitas terhadap auditan. Artinya auditor tidak boleh memihak kepada siapapun atas laporan yang dibuat. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan kualitas hasil audit, seorang auditor harus memiliki perilaku yang baik sesuai dengan kode etik yang berlaku. Artinya jika auditor memiliki perilaku sesuai dengan kode etik maka auditor akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. dan sebaliknya jika auditor tidak berperilaku yang baik sesuai dengan kode etik maka audit yang dihasilkan tidak berkualitas.

Etika auditor merupakan prinsip moral atau perilaku yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan teori atribusi, perilaku merupakan hal yang peting dalam melakukan aktivitas maka seorang auditor dituntut untuk memiliki perilaku sesuai dengan kode etik yang berlaku agar mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan mengungkapkan dan melaporkan secara objektif pelanggaran yang terjadi. Auditor dengan tingkat kepatuhan pada kode etik yang semakin tinggi, maka hasil audit akan semakin berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Kartika (2016), meneliti pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisme profesional auditor, objektifitas, dan integritas terhadap kualitas audit. Imansari dkk (2016), meneliti pengaruh pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan etika auditor terhadap kualitas audit. In (2019), meneliti pengaruh kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderating. Dimana, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua. Dimana, pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit aparat inspektorat pemerintahan Provinsi Jayapura. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju apabila akuntabilitas diukur dengan tanggung jawab, motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan yaitu kewajiban sosial. Responden memberikan jawaban sangat setuju sebesar 57,8% dan jawaban setuju sebesar 42,2%. Auditor harus berusaha mecari bukti yang memadai untuk mendukung suatu pendapat audit, komunikasi kepada auditan, serta jasa bernilai tambah agar bisa meyakinkan pihak-pihak yang terkait dalam proses pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan kualitas hasil audit, seorang auditor harus bertanggung jawab penuh atas laporan audit yang dibuat. Artinya jika auditor bertanggung jawab atas apa yang dibuat maka auditor akan semakin dipercaya oleh organisasi yang menjadi auditannya. dan sebaliknya jika auditor tidak bertanggung jawab maka sulit bagi organisasi atau auditan percaya terhadap laporan yang dibuat. sehingga audit yang dihasilkan kurang berkualitas. Akuntabilitas merupakan hal

yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Karena, auditor mengemban amanah yang telah dipercayakan auditan. Auditor memiliki peranan bagi profesi dan masyarakat yaitu melakukan pekerjaan sebaik mungkin. Berdasarkan teori atribusi, auditor memiliki sikap dan sifat yang merupakan karakteristik internal seorang auditor. Auditor harus bertanggung jawab atas laporan yang dibuat. Dimana, tanggung jawab merupakan perilaku yang akan menghasilkan audit yang berkualitas. Seorang auditor harus mampu mempertahankan kepercayaan dengan cara menjaga dan mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang telah diberikan kepadanya terhadap apa yang telah dikerjakannya guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiartha (2015), meneliti pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. ALifzuda (2016), meneliti pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit. dan Laksita (2019), meneliti pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektifitas terhadap kualitas audit. Dimana, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga. Dimana, pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit aparat pemerintahan Provinsi Jayapura. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban setuju, sangat setuju, dan kurang setuju apabila kompetensi auditor diukur dengan pengetahuan, kompetensi teknis, pengalaman, keahlian khusus, dan wawasan tentang pemerintahan. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan kualitas hasil audit, seorang auditor sangat bergantung pada kompetensinya. Artinya jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika kompetensi yang dimiliki auditor rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan. sehingga audit yang dihasilkan kurang berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan yaitu wawasan pemerintahan. Responden memberikan jawaban sangat setuju sebesar 64,4% dan jawaban setuju sebesar 35,6%. Seorang auditor internal pemerintah harus mengetahui hal-hal yang terkait dengan pemerintahan seperti halnya struktur, fungsi, dan kegiatan pemerintahan lainnya. Auditor yang berkompeten akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. untuk terus tetap berkompeten di bidang tersebut auditor dituntut untuk terus mengikuti pelatihan agar ilmu yang dimiliki sebelumnya terus ter-upgrade agar masalah- masalah baru yang muncul di lapangan dapat terselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan teori atribusi, auditor memiliki aspek aspek pribadi mencakup sifat motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana, kompetensi akan mengarahkan tingkah laku auditor sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan kompetensi teknis yang cukup sebagai auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh In (2019), meneliti pengaruh kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderating. Handayani & Merkusiwati

(2016), meneliti pengaruh independensi auditor, dan kompetensi auditor pada skeptisme professional auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit. Dimana, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kode etik), akuntabilitas, dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit di inspektorat Provinsi Jayapura.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan peneliti berharap agar auditor dapat mempertahankan dan meningkatkan kepatuhannya pada kode etik yang berlaku, auditor diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pertanggungjawabannya pada laporan audit yang dihasilkan agar kualitas audit lebih dipercaya oleh auditan dan auditor diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh auditor agar kualitas hasil tetap maksimal. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian ini tidak hanya menerapkan metode survei melalui kuesioner tetapi melakukan wawancara atau terlibat langsung dengan aktivitas pemeriksaan audit inspektorat Provinsi Jayapura. Sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan pada data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sebaiknya menambah variabel baik berupa variabel independen maupun variabel moderating. Seperti halnya variabel objektifitas. sehingga dengan adanya variabel ini, laporan auditor lebih di percaya.

Referensi :

Anonimous. 2004. Undang Undang Republik Indonesia. Pemeriksaan Pengelolaan dan

Agoes, Sukrisno. 2014. AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jakarta : Salemba Empat

Bastian, Indra. 2014. AUDIT SEKTOR PUBLIK: Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintah, Jakarta : Salemba Empat

Burhanuddin, M. Alifzuda. 2016. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta

Dahlan, Nurfitriani. 2017. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar

Emmerisa. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Profesional Care, Akuntabilitas, dan Fraud Risk Asessment Aparat InspektoratTerhadap Kualitas Audit Dalam Mewujudkan Good Governance. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara

Putri, Agni Widianing. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus

Putra, N.A Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Yogyakara). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta

Pesireron, Semy. 2016. Pengaruh Keterampilan, Jobb Stress dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat. Jurnal Maneksi Vol 5, No. 1, Juni 2016, Issn : 2302-9560

Sukriah dkk. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi 12